

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAER SHARE* PADA
PEBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV
SD NEGERI 04 GUGUAK VIII KOTO
KABUPATEN SOLO KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

HAIBATUL SYAHMI

NIM 17129215

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

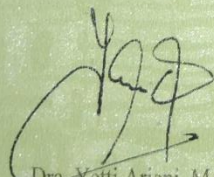
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV
SD NEGERI 04 GUGUAK VIII KOTO
KABUPATEN SOLO KOTA**

Nama : Haibatul Syahmi
NIM/BP : 17129215/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

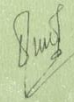
Padang, November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 19601019 198503 2 002

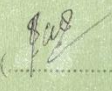
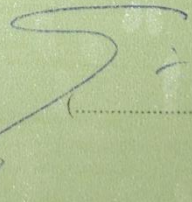
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model
Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto
Kabupaten 50 Kota
Nama : Haibatul Syahmi
NIM : 17129215
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	Dra. Nelly Astimar, M.Pd	()
2 Anggota	Dr. Yanti Fitria, M.Pd	()
3 Anggota	Dr. Desyandri, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haibatul Syahmi
NIM/Bp : 17129215/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 04 Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi 2021

Yang menyatakan



Haibatul Syahmi

NIM 17129215

ABSTRAK

Haibatul Syahmi , 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota

Hasil pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini belum memuaskan karena pembelajaran tidak terlaksana sesuai dengan tuntutan pembelajaran tematik terpadu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *(TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu. manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan inovasi model pembelajaran *(TPS)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 83,33% (B), siklus II 94,44% (SB); b) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 80% (B) dan siklus II 95% (SB); c) pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 80% (B) dan siklus II 95% (SB); d) hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 67,26 (C) dan siklus II 86,66 (B). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata kunci : Hasil pembelajaran , Model *Think Pair Share*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sd Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Nelly Astimar,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dr.Yanti Fitria,M.Pd dan Bapak Dr.Desyandri,M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan konstribusi saran dan masukan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf PGSD UNP yang selalu memberikan bantuan dan nasehat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik
5. Bapak Defrin Nur Eka Putra,S.Ag selaku Kepala Sekolah SDN 04 Guguak VII Koto serta guru kelas IV Ibu Dara Sesmita S,Pd.SD yang telah memberi izin penelitian di kelas IV.
6. Keluarga yang memberi dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu material dan non materian dalam perkuliahan selama 4 tahun ini sampai skripsi ini selesai di tulis
7. Diri saya sendiri yang terus semangat dan berjuang,Frisca rahmadani Andini Safitri, Bella Annisa , Yoga Pratama, yang telah memberi masukan dan dorongan untuk saya menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman seangkatan 17BKT12 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis mengirimkan doa kepada Allah Subhanahuwata'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dariNya. Penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitupun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Sungai Landia , 2021
Penulis

Haibatul Syahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMIRAN	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	13

c. Penilaian Autentik.....	14
2. Hakikat Model Pembelajaran.....	17
3. Hakikat Model Kooperatif	18
a. Pengertian Model Kooperatif.....	18
b. Tujuan Model Kooperatif.....	19
c. Kelebihan Model Kooperatif.....	20
d. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif	21
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share	23
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe <i>Think Pair Share</i>	23
b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe <i>Think Pair Share</i>	24
c. Langkah -Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe <i>Think Pair Share</i>	25
d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe <i>Think Pair Share</i>	27
5. Tematik Terpadu	28
a. Pengertian Tematik Terpadu	28
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	29
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	30
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	33

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	33
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
c. Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	35
7. Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	36
B. Kerangka Teori	37

Bab Iii Metode Penelitian

A. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Subjek Penelitian.....	40
3. Waktu Penelitian	41
B. Rancangan Penelitian	41
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
a. Pendekatan Penelitian	41
b. Jenis Penelitian.....	43
2. Alur Penelitian	44
C. Prosedur Penelitian.....	46
1. Tahap Perencanaan.....	46
2. Tahap Pelaksanaan	47
3. Tahap Pengamatan	48
4. Tahap Refleksi	48
D. Data Dan Sumber Data.....	49
1. Data Penelitian	49

2. Sumber Data Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Dan Dan Instrumen Penelitian.....	51
1. Teknik Pengumpulan Data	51
2. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Analis Data	53

Bab Iv Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian	56
1. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1	57
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pegamatan	66
d. Refleksi	77
2. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 2	82
a. Perencanaan.....	83
b. Pelaksanaan.....	87
c. Pegamatan	90
d. Refleksi	99
3. Hasil Penelitian Siklus Ii.....	103
a. . Perencanaan.....	103
b. Pelaksanaan.....	107
c. Pegamatan	110
d. Refleksi	118
B. Pembahasan.....	121

1. Pembahasan Siklus 1 Pertemuan I	121
a. Perencanaan	121
b. Pelaksanaan	125
c. Hasil Belajar	126
2. Pembahasan Siklus 1 Pertemuan Ii	127
a. Perencanaan	127
b. Pelaksanaan	128
c. Hasil Belajar	129
3. Pembahasan Siklus Ii	130
a. Perencanaan	130
b. Pelaksanaan	130
c. Hasil Belajar	131
Bab V Kesimpulan Dan Saran	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR RUJUKAN	137

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1 Nilai Ujian Mid Semester 1	5
Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Penegtahua Dan Keterapilan Siklus 1 Pertemuan 1..	187
Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Penegtahua Dan Keterapilan Siklus 1 Pertemuan 2..	245
Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Penegtahua Dan Keterapilan Siklus II	306
Tabel 5 Rekapitulasi Siklus I-II	320

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 1	141
Lampiran 2 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran	142
Lampiran 3 Rpp Siklus 1 Pertemuan 1	143
Lampiran 4 Bahan Ajar Siklus 1 Peretemuan 1	151
Lampiran 5 Media Siklus 1 Pertemuan 1	154
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 1	158
Lampiran 7 Hasil Penilaian LKPD 1 Suklus 1 Pertemuan 1	163
Lampiran 8 Hasil Penilaian LKPD 2 Suklus 1 Pertemuan 1	166
Lampiran 10 Hasil Penilaian Evaluasi	169
Lampiran 11 Instrumen Penilaian	172
Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan.....	177
Lampiran 13 Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	180
Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	186
Lampiran 15 Rekapitulasi Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	187
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus 1 Peretmuan 1	189
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1	194

Lampiran 18 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1..	198
Lampiran 19 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran	208
Lampiran 20 Bahan Ajar Siklus 1 Peretemuan 2	211
Lampiran 21 Media Siklus 1 Pertemuan 2	214
Lampiran 22 Kisi-Kisi Soal Siklus 1 Pertemuan 2	218
Lampiran 23 Hasil Penilaian Evaluasi	220
Lampiran 24 Hasil Penilaian LKPD 1 Suklus 1 Pertemuan 2	222
Lampiran 25 Hasil Penilaian LKPD 2 Suklus 1 Pertemuan 2	225
Lampiran 26 Hasil Penilaian LKPD 3 Suklus 1 Pertemuan 2	228
Lampiran 27 Intrumen Penilaian.....	232
Lampiran 28 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	236
Lampiran 29 Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2	259
Lampiran 30 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan2	244
Lampiran 31 Rekapitulasi Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	245
Lampiran 32 hasil pengamatan penilaian RPP siklus 1 peretemuan 2	247
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	251
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 2..	255

Lampiran 35 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 2	259
Lampiran 36 Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran	260
Lampiran 37 RPP Siklus II	261
Lampiran 38 Bahan Ajar Siklus II	269
Lampiran 39 Media Siklus II	274
Lampiran 40 Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	276
Lampiran 41 Hasil Penilaian LKPD 1 Suklus II.....	282
Lampiran 42 Hasil Penilaian LKPD 2 Suklus II.....	285
Lampiran 43 Intrumen Penilaian.....	295
Lampiran 44 Hasil Penilaian Evaluasi SIKLUS II	297
Lampiran 45 Rekapitulasi Nilai Keterampilan	299
Lampiran 46 Rekapitulasi Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II.....	305
Lampiran 47 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan Siklus II	306
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II.....	308
Lampiran 49 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	332
Lampiran 50 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	337
Lampiran 51 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Siklus I – Siklus II.....	320
Lampiran 52 Dokumentasi Penelitian	321

Lampiran 53 Surat Keterangan Penelitian	322
Lampiran 54 Surat Bukti Observasi	232

DAFTAR BAGAN

Bagan

Bagan 1. 1 kerangka Teori	39
Bagan 1.2 Alur Penelitian	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu. Desyandri, dkk (2019) “kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari KTSP. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang memiliki buku guru dan buku siswa”

Menurut Majid (2014: 123) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan tema yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus”, sedangkan menurut Mamik (dalam Fitria, 2019: 156) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan

nilai, bermakna dan mudah dipahami. Tujuan pembelajaran tematik adalah memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar (Wahidmurni, 2017: 35). BPSDMPK dan PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wahidmurni, 2017: 36) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut;

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sam; 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Mengembangkan kompetensi dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan/atau pengayaan; 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menurut Majid (2014: 89-90) yaitu, pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung peserta didik, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Menurut Rusman (2016: 146-147) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (student centered, pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experience), pembelajaran yang didalamnya tidak terdapat pemisahan muatan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, pembelajaran bersifat luwes atau fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan yang terakhir menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 04

Guguk VIII Koto kabupaten 50 Kota pada tanggal 14, 15, 16 September 2020 masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu; 1) Kurangnya penggunaan model di dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton; 2) guru tidak menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP; 3) guru hanya terfokus pada buku guru; 4) guru lebih sering memberi tugas secara mandiri pada materi yang seharusnya di kerjakan berkelompok; 5) proses pembelajaran hanya berjalan satu arah yaitu hanya dari guru ke peserta didik.

Permasalah yang terjadi tentunya memberi dampak kepada peserta didik, yaitu; 1) peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru; 2) peserta didik malu untuk mengeluarkan pendapat; 3) peserta didik lebih mementingkan diri sendiri dari pada kerja kelompok; 4) peserta didik kurang tertarik untuk mendengarkan

penjelasan dari guru; 5) Hasil Belajar peserta didik masih banyak di bawah KKM.

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti juga memperoleh hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil ujian tengah semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 04 Gugrak
VIII Koto Kabupaten 50 Kota

No	Nama	PPKn	B.Indo nesia	IPS	Jumlah	Rata- Rata	KBM	Ket
1	AG	66	68	73	207	69	75	TT
2	ASC	77	75	68	220	73,3	75	TT
3	AUR	71	68	67	206	68,6	75	TT
4	AR	72	72	70	215	71,6	75	TT
5	AWR	71	75	68	214	71,3	75	TT
6	CCA	68	72	67	207	69	75	TT
7	DTN	60	62	60	182	60,6	75	TT
8	IZ	79	75	77	231	77	75	T
9	KZ	72	73	77	222	74	74	TT
10	LPK	74	77	74	225	75	75	T
11	MD	67	69	68	204	68	75	TT
12	MJ	80	78	72	230	76,6	75	T
13	MF	67	72	69	208	69,3	75	TT
14	MIM	83	86	79	248	82,6	75	T
15	MRR	75	66	71	212	70,6	75	TT
16	MRS	67	76	77	220	73,3	75	TT
17	MRR	65	67	68	200	66,6	75	TT
18	NA	66	65	68	199	66,3	75	TT
19	NJ	60	68	61	189	63	75	TT
20	RGR	71	78	69	218	72,6	75	TT
21	RA	69	74	66	209	69,6	75	TT
22	RRY	67	67	63	197	65,6	75	TT
23	SA	74	72	68	214	71,3	75	TT
24	SAM	65	66	73	204	68	75	TT
25	SH	84	79	79	242	80,6	75	T
Jumlah					5112	1702,67		
Rata-rata					204,48	68,10		
Jumlah peserta didik yang tuntas					5			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas					20			

Sumber : Penilaian Tengah Semester 1 tahun ajaran 2020/2021 kelas IV SD Negeri 04 Gugrak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran koperatif dapat membuat siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah secara bersama juga melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menerangkan pendapat atau temuan dalam bentuk tulisan dan lisan.

Ningsih, Yarisda (2019) Pembelajaran Kooperatif adalah “pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama berlangsungnya pembelajaran siswa dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, serta memberikan penjelasan kepada kelompok.”

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, bahkan latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim. Penulis tertarik untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif. Menurut penulis model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cocok untuk mengatasi permasalahan yang sudah diuraikan di atas..Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat memperbaiki proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar. (Meyda dan Elfia 2020) “Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain,”

Ciri-ciri pembelajaran TPS menurut Julianto dkk (2011: 41) ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu: 1) kelompok terbentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; 2) Jika mungkin anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender; 3) penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu, dibentuk secara berpasang-pasangan; 4) siswa bertukar informasi antar siswa yang lain

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Arand (2008) Menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Prosedur yang digunakan dalam model kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon, dan saling membantu. (Reinita dan Delsa 2017) “Model pembelajaran kooperatif TPS dapat mengoptimalkan hasil belajar

peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif dalam berfikir”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sukma (2019) dalam penelitian yang berjudul: meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif learning tipe *Think Pair Share* dikelas IV sekolah dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD. Menurut Taufina (2011: 149) “*Think Pair Share* dapat melatih siswa menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap berpedoman pada materi/tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa TPS mempunyai keunggulan dapat: 1) mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat; 2) meningkatkan daya pikir (*thinking*); 3) dapat menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik yang lainnya melalui berpasangan (*Pairing*); 4) dapat berbagi (*Sharing*) informasi dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Kota”**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota. Sedangkan secara khusus, tujuan penulisan ini adalah untuk mendiskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar serjana Pendidikan strata satu dan dapat menambag pengetahuan serta

wawasan peneliti dalam pengajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV sekolah dasar.

- b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajara

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2015: 62) “hasil belajar adalah penguasaan siswa setelah mengikuti proses belajar terhadap atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Menurut Supardi (2015) menyatakan bahwa hasil belajara adalah “tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan”

Menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman, 2016) yang menyatakan bahwa “hasil belajara itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan ,perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Pendapat lain juga di sampaikan oleh Sudjana (dalam Kunandar. 2015: 63) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajara adalah suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah

melakukan proses belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana. 2016: 22) secara garis besar hasil terbagi atas ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (Hight Thinking Skill) yang diutamakan dalam kurikulum 2013.
2. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Muhajir (dalam Widoyoko, 2014: 49) menegaskan bahwa “sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka”. Menurut dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2014: 49) bahwa siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif
3. Ranah psikomotor berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom (dalam Sudjana. 2016: 22) berkenaan dengan hasil belajar, ”keterampilan dan kemampuan

bertindak. Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu”

c. Penilaian Autentik

Menurut Rusman (2016: 252-259) menyatakan bahwa ada 3 jenis penilaian autentik, yaitu:

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4. Penilaian sikap ini dapat dilakukan melalui 4 cara, yaitu:

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian

kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri

c) Penilaian antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik

d) Jurnal catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan 3 cara, yaitu:

a) Tes tulis

Tes tertulis terdiri dari memilih dan mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab akibat. Sedangkan mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi jawaban

b) Tes lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dinilai dengan:

- a) Penilaian kinerja, diantaranya daftar cek, catatan anekdot/narasi, skala penilaian, memori atau ingatan, rubrik
- b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut waktu tertentu. Penyelesaian tugas yang dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data.

c) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atau kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil

kerja dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara kelompok, memerlukan refleksi peserta didik dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi

Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014) “penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat membuktikan bahwa tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik”. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin tercapai

2. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018: 89) memilih model pembelajaran berdasarkan dua landasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang luas dari pada pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang pending, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktek mengawasi anak-anak. Menurut trianto (dalam Sunarto, 2013:15) model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Menurut Fathurohman (2015: 29) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang

sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berguna untuk pedoman bagi para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), erupakan bentuk pembelajaran siswa dalam kelompok, siswa membahas suatu materi atau masalah di dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdulhak (dalam Rusman 2014:203) mengemukakan bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing proses* antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pembahasan bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Menurut Lie, A (dalam Tukiran dkk, 2015: 56) model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning*

yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas adalah model pembelajaran secara kelompok, secara bersama-sama dan saling membantu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk melatih kompetensi sikap, sosial, dan kepekaan terhadap orang lain.

b. Tujuan model kooperatif

Ibrahim (dalam Trianto 2014: 111) tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis yaitu “hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial”. Slavin (dalam Trianti, 2014 :109) mengemukakan” bahwa belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok menjabai tujuan atau penguasaan materi”

Menurut Asma (2012: 4) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

a. Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling membantu satu sama lain atas tugas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. kemampuan ini sanga diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun kita berbeda budaya.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share

Slavin (dalam Rusma, 2011: 205) berpendapat bahwa : “1) penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif memiliki kelebihan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lainnya; 2) memiliki sikap toleransi dan menghargai

pendapat orang lain; 3) siswa menjadi berfikir kritis, mengintegrasikan pengetahuan dalam pengalamannya”.

Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan bekerja sama dan kolaboratif, dan juga keterampilan tanya jawab”. Para peserta didik akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk memahami materi yang ditentukan oleh guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan belajar.

Jadi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik yang berbeda beda kemampuannya, jenis kelamin dan latar belakang peserta didik.

d. Ciri- ciri model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share.

Menurut Choimaidi dan Salamah (2018: 215) menyatakan ada 4 karakteristik model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran secara tim kaitannya dengan pembelajaran kooperatif harus mampu membuat, menciptakan suasana belajar baik bagi setiap peserta didik yang belajar, semua anggota harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran berdasarkan manajemen kooperatif

Pembelajaran berdasarkan manajemen kooperatif mengandung makna fungsi pelaksanaannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan atas dasar kesepakatan bersama.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

4. Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerja sama harus di aplikasikan melalui kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu di dorong untuk mau dan sanggup berintegrasi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Stahl (dalam Tukiran, dkk: 2015) ada delapan ciri ciri model pembelajaran kooperatif yaitu:

1) Belajar bersama dengan teman; 2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman; 3) saling mendengar pendapat di antara anggota kelompok; 4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok; 5) belajar dalam kelompok kecil; 6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat; 7) keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri; 8) mahasiswa aktif.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS), Tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan Khusus yang diuraikan di sini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui 3 tahap, yaitu: 1) *Think* (berfikir); 2) *Pair* (berpasangan); 3) dan *share* (berbagi) (Marlina et al, 2014). Pembelajaran dengan tahap berfikir berpasangan, serta saling berbagi akan meningkatkan partisipasi siswa, terciptanya pembelajaran yang aktif dan meningkatkan mutu pembelajaran

Sementara itu, menurut Suprijono (2009) bahwa *Think Pair Share* memiliki arti seperti namanya Thinking, pembelajaran ini diawali dengan guru yang mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya Pairing, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Memberi kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Kemudian

tahap terakhir Sharing, pada tahap ini hasil diskusi tiap-tiap pasangan dibicarakan di depan kelas.

Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran yang dimulai dengan guru memberikan pertanyaan dan selanjutnya guru membentuk kelompok dan hasil kerja kelompok akan di bagi ke seluruh kelompok.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Miftahul Huda (2014: 2016) manfaat model TPS adalah: “1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan orang bekerja dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Menurut Aris Shoimin (2013:211) menyatakan kelebihan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah; 1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang Pendidikan dan dalam setiap kesempatan; 2) menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa; 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; 4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pembelajaran selama diskusi; 5) siswa dapat belajar dari siswa lain; 6) setiap siswa

dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas bahwa kelebihan tipe TPS dari tipe lainnya adalah dapat membuat siswa tersedianya waktu berfikir yang cukup bagi siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga hasilnya akan memuaskan, siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

TPS merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Sebagaimana diuraikan oleh Aris Shoimin (2020) yaitu

- 1) *Think* (berfikir): pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berfikir ke seluruh siswa. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban, 2) *Pair* (berpasangan) Pada tahap ini siswa berfikir secara kelompok. Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lama nya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswa

nya. Sifat pertanyaannya dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya, 3) *Share* (berbagi) Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini peserta didik akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda

Menurut Miftahul Huda (2006-2018:2018) TPS sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 anggota/peserta didik 2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok 3) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu 4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya 5) kedua pasangan kemudian bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya

Javadu (2010) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

1) tahapan *think* (berfikir), di mana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberi waktu untuk memikirkan (*think*) jawaban permasalahan atau persoalan yang telah diberikan guru, 2) Tahapan *Pair* (berpasangan) peserta didik diminta berpasangan dengan teman (dalam kelompok 2 orang) untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban atau berbagi. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan, 3) Tahapan Akhir yaitu *share* (berbagi), dimana guru memberi aba-aba kepada pasangan peserta didik untuk menyampaikan dan membagi

informasi terhadap jawaban yang telah di diskusikan pada tahapan *Pair*.

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan teknik round-robbin (mengelilingi masing-masing kelompok) atau memanggil setiap pasangan untuk hadir di setiap kelompok. Guru mencatat setiap jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik di papan tulis

Dari pendapat di atas, penulis menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Aris Shoimin (2020) yaitu: 1) *Think* (berfikir); 2) *Pair* (Berpasangan); 3) *Share* (berbagi). Penulis memilih menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan Aris Shoimin karena menurut penulis langkah-langkah tersebut mudah digunakan, dapat mengerti dalam proses pembelajaran dan juga langkah-langkah yang dikemukakan Aris Shoimin ini mudah diterapkan sesuai dengan permasalahan yang penulis temui, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Karakteristik pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Julianti, dkk (2011: 41)

“Prinsip dasar dan ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu: 1) kelompok terbentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; 2) jika mungkin anggota kelompok terdiri atas ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender; 3) penghargaan

lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu; 4) siswa bertukar informasi antar siswa lainnya.

Menurut Emda (2014) tiga karakteristik utama dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TPS yaitu:” 1) *Think* (berasumsi secara perorangan); 2) *Pair* (berpasangan dengan rekan sebangku atau rekan lainnya); 3) *Share* (berbagi tanggapan dengan pasangan lain atau seluruh kelas.”

5. Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Menurut Trianto (2011) pembelajaran tematik adalah” pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik, tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan “salah satu model pembelajaran terpadu, yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang holistic, bermakna dan otentik”. Menurut Indriani (2015 :88) mengemukakan pembelajaran “tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut fitria (2019: 159) “pembelajaran tematik memiliki karakteristik (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu tema, (4) bersifat fleksibel, (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut TIM pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014: 90-91) yaitu:

1) Holistik, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak kotak, 2). bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara skemata yang dimiliki oleh peserta didik yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3). otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin di pelajari, 4) aktif, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2016: 146-147) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

1)berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat luwes/fleksibel, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa

karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, bersifat luwes, hasil belajar dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

c. Prinsip pembelajaran tematik tematik terpadu

Menurut Majid (2014: 89) prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu ialah sebagai berikut:

1) Pembelajaran integrative memiliki satu tema yang actual,dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari; 2) pembelajaran tematik integrative perlu memiliki materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait; 3) pembelajaran interative tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integrative harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; 4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal; 5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Menurut Andi (2019: 67) ada delapan prinsip pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Peserta didik mencaritahu, bukan diberitahu
2. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu tampak

3. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap
4. Sumber belajar tidak terbatas pada buku
5. Peserta didik dapat berkarya secara mandiri ataupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
6. Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik
7. Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri
8. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dari hal-hal yang konkret menuju abstrak.

Jadi pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memiliki satu tema yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, pembelajaran tematik terpadu harus saling berkaitan dengan tujuan kurikulum dan tidak boleh bertentangan dengan kurikulum, dimana di dalam pembelajaran tematik terpadu siswa memberitahu tidak diberitahu

d. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014: 92) yaitu:

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta

didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran tematik menumbuhkan kembangkan keterampilan berfikir dan social peserta didik, (5) pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan (6) pembelajaran tematik dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna

Menurut pendapat Rusma (dalam Andi. 2019) ada enam keunggulan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat
- b) perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- c) Kegiatan kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- d) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- e) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
- f) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- g) Mengembangkan keterampilan social siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

Pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat membuat peserta didik senang dalam proses

pembelajaran, pembelajaran lebih berkesan dan lebih bermakna karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Faisal (2014) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Prastowo (2015) “RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

Berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar” Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggariskan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus

b. Komponen RPP

Menurut Faisal (2014: 120-122) terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, yaitu:

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan; 2) Tema/subtema; 3) Kelas/semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Kompetensi Inti (KI); 7) Komponen Dasar (KD); 8) Tujuan pembelajaran; 9) Materi pembelajaran; 10) Metode pembelajaran; 11) Media, alat dan sumber pembelajaran; 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; 13) penilaian.

Menurut Majid (2014: 126-128) "komponen RPP yaitu : 1) mencantumkan identitas; 2) mencantumkan tujuan pembelajaran; 3) mencantumkan materi pembelajaran; 4) mencantumkan model/metode pembelajaran; 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; 7) mencantumkan penilaian".

Beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa komponen yang harus dalam RPP adalah : 1) identitas; 2) kompetensi inti; 3) kompetensi dasar dan indikator; 4) tujuan pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) model/metode pembelajaran; 7) langkah-langkah pembelajaran; 8) materi /media/sumber pembelajaran; 9) penilaian pembelajaran.

c. Prinsip RPP

Pada dasarnya RPP merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang digunakan. Menurut Jumanta (2016: 21) efektifitas RPP sangat dipengaruhi oleh beberapa prinsip perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran harus berdasar kan kurikulum yang berlaku
- 2) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa
- 3) Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan waktu yang tersedia
- 4) Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis
- 5) Perencanaan pembelajaran bila perlu dilengkapi dengan lembar kerja/tugas/lembar observasi
- 6) Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel
- 7) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar, dan evaluasi.

Prinsip tersebut harus dijadikan landasan, dalam penyusunan RPP. Selain itu secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi sebuah indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang

sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih metode pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar. Disinilah peran guru dalam merancang RPP yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

7. Penggunaan Model Cooperative Learning tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan pendekatan kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SD dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Think

Pada langkah ini guru meminta peserta didik mengamati teks lirik lagu “Desaku yang Kucinta” langkah pertama yang dilakukan guru yaitu memberikan pertanyaan tentang teks. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang mana bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sehingga langkah dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu tersebut dapat tercapai.

b. Pair

Pada langkah *Pair* (berpasangan) ini dilakukan pembagian kelompok pasangan oleh guru, proses pembagian nya bisa di lakukan dengan semenarik mungkin. Setelah memperoleh pasangan masing-masing kelompok jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru

c. *Share*

Setelah peserta didik mengerjakan materi secara berpasangan kemudian guru akan meminta kelompok pasangan untuk berani menyampaikan hasil diskusi kelompok ke kelompok lain, dan kelompok lain menanggapi serta menyampaikan hasil yang berbeda yang didapatkan oleh kelompoknya. Pada langkah ini siswa diajarkan untuk menghargai pendapat siswa lain. Dalam pembelajaran tematik terpadu sangat dituntut peran aktif siswa. Siswa harus lebih aktif dibandingkan dengan guru, maka langkah ini akan memupuk keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan bagaimana masing-masing siswa dapat menghargai pendapat siswa lain.

B. Kerangka Teori.

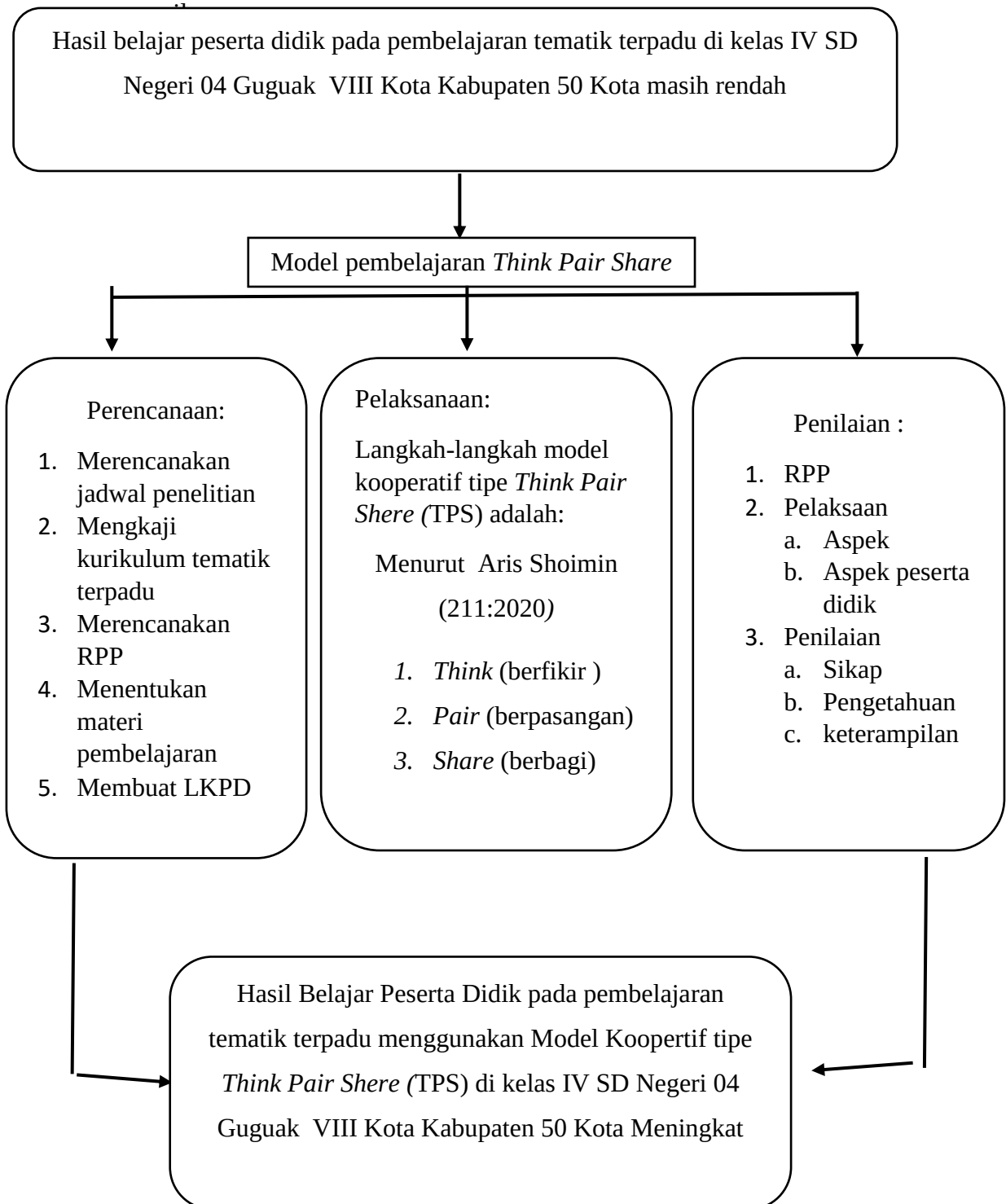
Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, peserta didik akan terlatih dengan sendirinya menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungannya dan memberikan pengalaman yang bermakna.

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Idealnya suatu pembelajaran tematik terpadu adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri. Guru dituntut harus mampu mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran, membuat peserta didik

memiliki kemampuan dasar untuk berfikir, logis, kritis dan rasa ingin tau untuk memecahkan masalah, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan berkomunikasi dan peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan,guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS), dengan pememilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar dan di akhiri dengan penilaian. Hubungan antara model *Think Pair Share*(TPS) dengan hasil belajar dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut

Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun kesimpulan itu berisi hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto, Sedangkan saran berisi sumbangan pemikiran dari peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan tersebut. Kesimpulan dan saran diuraikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Guguak VIII menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media, alat bantu, dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 77,78% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP belum terlalu baik terlihat kualifikasi yang diperoleh cukup (C) sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun

masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 88,88%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah TPS dapat kualifikasi baik. Dan pada siklus II penilaian rpp memperoleh persentase 95%.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan TPS terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model TPS dilaksanakan dengan 3 langkah yaitu a) Think (berpikir), b) Pair (Berpasangan), dan Share (berbagi)

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 75 % dan aktivitas siswa 75%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 85% aktivitas guru dan 85 % aktivitas siswa. Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 95 % untuk aktivitas guru dan siswa dengan kualifikasi Sangat Baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 pertemuan 1, 2 sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Guguak VII Koto dengan model *Think Pair Share* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 68,65 (C), siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 73,59 (C), dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 88,92 (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 04 Guguak VII Koto dengan model *Think Pair Share* telah berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternative dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model TPS, guru harus benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model TPS tersebut. Dengan begitu akan terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

3. Bagi sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model TPS dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian menggunakan model TPS disarankan dapat juga digunakan pada jenjang kelas dan pelajaran lain.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Andi,Prastowo. (2019).*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.Yogyakarta :Diva Press
- Desyandri dkk (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School.*Jurnal Konseling dan Pendidikan*.Volume 7,Nomor 1
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Faisal.2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*,Yogyakarta:Diandra Creative
- Fitria,Yanti (2019). *Landasan Pembelajaran Sain Terintegrasi (Terpadu)Untuk Level Dasar*.Padang: Sukabina Press
- Hamzah Yunus,Heldy Vanni Alam.(2018).*Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*.Yogyakarta :Cv Budi Utama
- Ibrohim Asori.(2018).*Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*.Yogyakarta:Leutikaprio
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*.Jakarta: RajAWALI Press
- Majid ,Abdul.(2014).*Pengembangan Tematik Terpadu* .Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Meyda P, Elfia S. (2020). Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. Volume 8, Nomo 6, 2020
- Miftahul Huda. (2016) . *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Metode Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mohammad Mulyadi (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Vol. 15 No 1. 2011
- Ningsih, Yarisda. (2019). The Use Of Cooperative Learning Models Think Pair Share In mathematics Learning. *Jurnal Of Physics*. 1-5
- Octavia Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Deepublish
- Reinita, Delsa Andrika. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 2
- Rusman. (2016). *Model -Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santika Fatma, Nelly Astimar (2021) Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di SD. Volume 4, No 1, 2020
- Shomin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Shomin,Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 Cetakan II*,.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sintia Maharani,Tin Indrawati (2020).Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SD.Volume 8,Nomor 9.2020
- Simatupang Halim.(2019).*Strategi Belajar Mengajar Abad ke 21*.Surabaya:CV Cipta Media Edukasi
- Sudjana,Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2009).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara
- Sunarti dan Rahmawati,S. 2014. Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufik,Taufina dan Muhammadi .(2011).*Mozaik Pembelajaran Inovatif*.Padang:Sukabina Press
- Trianto (2010).*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta : Bumi Aksara
- Tukirin,T.,Efi,M.F., & Sri,H. (2015).*Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.Bandung:Alfabeta

- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaiyasni, Nengsih Kamala Sari. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Sekolah Dasar. Volume 8, Nomor 8, 2020.